

## Penguatan Kompetensi Mahasiswa PGSD dalam Penerapan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar

Sawal Mahaly<sup>1</sup>, Rahmat Fitra Tuasikal<sup>1</sup>, Ainun Diana Lating<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon

\*e-mail: sawal.mahaly@lecturer.unpatti.ac.id

### Abstract

*The implementation of guidance and counseling services in elementary schools is generally the responsibility of classroom teachers due to the limited availability of professional school counselors. This condition requires students of the Primary School Teacher Education Program (PGSD) as prospective teachers to possess basic competencies in implementing guidance and counseling services. However, many PGSD students still have limited knowledge and skills in understanding guidance and counseling concepts, identifying students' problems, applying basic counseling techniques, and designing simple guidance and counseling programs. Therefore, this Community Service Program (PKM) aimed to enhance the competencies of PGSD students in implementing guidance and counseling services in elementary schools. The PKM activity was conducted online through Zoom Meeting and involved 16 students from the Primary School Teacher Education Program of Universitas Terbuka. The methods employed included interactive lectures, discussions, case studies, simulations, guidance and counseling program development practices, and mentoring sessions. The effectiveness of the program was evaluated using pre-test and post-test assessments to measure participants' competency improvement. The results demonstrated a significant increase in participants' competencies across all measured aspects. The average score increased from 58.91 in the pre-test to 87.19 in the post-test, reflecting an improvement of 28.29 points. Specifically, competency in understanding guidance and counseling concepts increased from 62.50 to 89.38, competency in identifying students' problems increased from 60.63 to 88.13, competency in basic counseling techniques increased from 57.50 to 86.88, and competency in designing guidance and counseling programs increased from 55.00 to 84.38. These findings indicate that the training and mentoring activities were effective in improving the knowledge and skills of PGSD students regarding the implementation of guidance and counseling services in elementary schools.*

**Keywords:** Competency; Guidance and Counseling; University Students; Elementary School

### Abstrak

*Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah dasar pada umumnya masih menjadi tanggung jawab guru kelas karena keterbatasan jumlah guru BK di sekolah. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru untuk memiliki kompetensi dasar dalam penerapan layanan BK. Namun, sebagian mahasiswa PGSD masih memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami konsep BK, mengidentifikasi masalah siswa, menerapkan teknik konseling dasar, serta menyusun program BK sederhana. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Kegiatan PKM dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting, dengan melibatkan 16 mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Terbuka sebagai peserta. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi, studi kasus, simulasi, praktik penyusunan program BK, serta pendampingan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi peserta pada seluruh aspek yang diukur. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,91 pada saat pre-test menjadi 87,19 pada saat post-test dengan peningkatan sebesar 28,29 poin. Berdasarkan aspek kompetensi, pemahaman konsep BK meningkat dari 62,50 menjadi 89,38, identifikasi masalah siswa meningkat dari 60,63 menjadi 88,13, teknik dasar konseling meningkat dari 57,50 menjadi 86,88, dan penyusunan program BK meningkat dari 55,00 menjadi 84,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa PGSD terkait penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.*

**Kata kunci:** Kompetensi; Bimbingan Konseling; Mahasiswa; Sekolah Dasar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan akademik, sosial, emosional, dan karakter peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada fase perkembangan yang membutuhkan pendampingan intensif dari guru, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga dalam aspek bimbingan dan konseling (BK). Guru sekolah dasar dituntut mampu memahami karakteristik siswa, mengenali permasalahan belajar maupun sosial emosional, serta memberikan layanan bantuan secara tepat. Oleh karena itu, kompetensi bimbingan dan konseling menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru SD (Halim Purnomo, 2018)

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, layanan bimbingan dan konseling pada tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya ditangani oleh guru BK profesional. Sebagian besar pelaksanaan layanan BK di SD masih dilakukan oleh guru kelas karena keterbatasan tenaga konselor di sekolah dasar. Kondisi ini menyebabkan guru SD memiliki tanggung jawab ganda sebagai pengajar sekaligus pembimbing bagi peserta didik. Oleh sebab itu, mahasiswa PGSD perlu dipersiapkan dengan kompetensi dasar BK agar mampu membantu siswa mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, karir maupun perkembangan dirinya secara optimal (Sunarti et al., 2026)

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada umumnya tidak dilaksanakan oleh guru pembimbing atau konselor secara khusus seperti pada jenjang SMP dan SMA. Di sekolah dasar, guru kelas memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menyampaikan seluruh materi pembelajaran sekaligus memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa. Kondisi tersebut menyebabkan beban kerja guru SD menjadi lebih besar karena tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan semakin banyak. Oleh sebab itu, guru sekolah dasar perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik (Martanti, 2018).

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), layanan BK memiliki peran strategis karena masa sekolah dasar merupakan periode pembentukan karakter, kebiasaan belajar, serta perkembangan sosial-emosional anak. Oleh karena itu, layanan BK perlu dilaksanakan secara terintegrasi dalam proses pendidikan untuk membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan belajar mereka (Ariyanti et al., 2024).

Ketika sekolah dasar belum memiliki guru bimbingan dan konseling atau konselor khusus, maka pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) menjadi tanggung jawab guru kelas. Guru kelas tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan emosional peserta didik. Pelaksanaan layanan BK dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran tematik sehingga lebih mudah diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 yang menegaskan bahwa guru kelas wajib melaksanakan program bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, kompetensi bimbingan dan konseling bagi guru sekolah dasar maupun mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai calon guru menjadi sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal, baik dari aspek akademik maupun nonakademik (Permendikbud, 2014).

Namun demikian, berbagai studi mengungkapkan bahwa pelaksanaan layanan BK oleh guru kelas masih menghadapi berbagai kendala. Guru sering kali mengalami keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan identifikasi masalah siswa, memberikan bantuan awal, maupun melaksanakan layanan konseling sederhana. Selain itu, beban administrasi dan tugas pembelajaran yang cukup tinggi menyebabkan layanan BK belum dapat dilaksanakan secara optimal (Ambarwat, Situ Asih, 2023)

Realitas di lapangan, khususnya di sekolah dasar, menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan guru kelas, mulai dari menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan penilaian, hingga menjalankan

administrasi sekolah. Beban kerja yang cukup tinggi tersebut menyebabkan layanan bimbingan dan konseling sering kali belum mendapatkan perhatian secara maksimal. Akibatnya, pelaksanaan layanan BK belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar maupun perkembangan siswa secara menyeluruh (Telaumbanua, 2016). Selain itu, masih terdapat guru kelas yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam bidang bimbingan dan konseling. Kondisi ini menyebabkan layanan yang diberikan kepada siswa cenderung terbatas pada penanganan masalah belajar dan disiplin saja, sementara aspek perkembangan pribadi, sosial, dan emosional siswa belum sepenuhnya terlayani. Padahal, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan motivasi belajar, membangun kepercayaan diri, serta mengatasi berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses belajar mereka. Kurangnya optimalisasi layanan BK di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh minimnya pelatihan dan pendampingan bagi guru kelas terkait pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kompetensi bimbingan dan konseling bagi guru SD maupun mahasiswa PGSD sebagai calon guru.

Penguatan kompetensi bimbingan dan konseling bagi mahasiswa PGSD menjadi kebutuhan yang sangat penting karena calon guru sekolah dasar akan menghadapi berbagai karakteristik dan permasalahan peserta didik yang beragam. Pada usia sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek emosional, sosial, moral, maupun akademik. Tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan belajar, kurang percaya diri, masalah disiplin, konflik dengan teman sebaya, hingga kurangnya dukungan keluarga. Dalam kondisi tersebut, guru kelas menjadi pihak yang paling dekat dengan siswa sehingga memiliki peran strategis dalam memberikan bantuan dan pendampingan secara langsung.

## 2. METODE

Metode pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Kompetensi Mahasiswa PGSD dalam Penerapan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar” dilaksanakan secara daring (online) melalui platform Zoom Meeting. Kegiatan ini ditujukan kepada 16 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Terbuka (UT) sebagai calon guru sekolah dasar yang akan melaksanakan fungsi pembelajaran sekaligus fungsi bimbingan dan konseling di sekolah. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan pendampingan praktik sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Kompetensi Mahasiswa PGSD dalam Penerapan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar” telah dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting dengan melibatkan 16 mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Terbuka. Adapun hasil dari kegiatan PKM dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Mahasiswa PGSD (n = 16)**

No	Aspek Kompetensi	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
1	Pemahaman Konsep BK di SD	62.50	89.38	26.88
2	Identifikasi Masalah Siswa	60.63	88.13	27.50
3	Teknik Dasar Konseling	57.50	86.88	29.38
4	Penyusunan Program BK	55	84.38	30
	Rata-rata	58.91	87.19	28.29

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan kompetensi mahasiswa PGSD Universitas Terbuka dalam penerapan bimbingan dan konseling di sekolah dasar pada seluruh aspek yang diukur. Secara keseluruhan, rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,91 pada saat pre-test menjadi 87,19 pada saat post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 28,29 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan mahasiswa sebagai calon guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Pada aspek pemahaman konsep bimbingan konseling di SD hasil evaluasi menunjukkan bahwa aspek pemahaman konsep BK mengalami peningkatan dari 62,50 menjadi 89,38, dengan peningkatan sebesar 26,88 poin. Sebelum pelatihan, sebagian mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai bimbingan dan konseling yang diperoleh dari perkuliahan. Namun, pemahaman tersebut masih terbatas pada konsep umum dan belum terintegrasi dengan praktik layanan BK di sekolah dasar. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hakikat bimbingan dan konseling, tujuan layanan BK, fungsi BK, prinsip-prinsip pelaksanaan BK, serta peran guru kelas sebagai pelaksana layanan BK di SD. Hamalik menyatakan bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap peserta didik agar menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat mengenal dan memecahkan masalah yang dialaminya agar dapat menikmati hidup secara Bahagia (Mahaly, 2021b)

Selanjutnya pada aspek identifikasi masalah siswa mengalami peningkatan dari 60,63 menjadi 88,13, atau meningkat sebesar 27,50 poin. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengenali berbagai bentuk permasalahan yang sering dialami siswa sekolah dasar, terutama masalah yang berkaitan dengan aspek sosial dan emosional. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling di sekolah, identifikasi masalah peserta didik menjadi langkah awal yang sangat penting (Ainun D Lating, Sawal Mahaly, 2026)

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek teknik dasar konseling, yaitu dari 57,50 menjadi 86,88, dengan peningkatan sebesar 29,38 poin. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami teknik komunikasi konseling yang dapat digunakan ketika menghadapi siswa yang mengalami masalah. Melalui sesi simulasi dan praktik, peserta mempelajari berbagai keterampilan dasar konseling seperti attending, mendengarkan aktif, empati, refleksi perasaan, pemberian penguatan positif, serta teknik bertanya yang efektif. Konseling sebagai teknik menolong di dalamnya diperlukan terjalinnya hubungan sebagai suatu relasi psikologis yang memungkinkan munculnya bahasa verbal dan nonverbal dalam konseling (Ariantje J. A. Sundah, 2017)

Sedangkan pada aspek penyusunan program BK menunjukkan peningkatan dari 55,00 menjadi 84,38, atau meningkat sebesar 29,38 poin. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta belum memahami cara menyusun program layanan BK yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Setelah memperoleh pelatihan, mahasiswa mampu menyusun program BK sederhana yang mencakup layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan konsultasi, dan kegiatan evaluasi. Gysbers & Henderson menjelaskan bahwa program bimbingan dan konseling dibuat untuk membantu semua peserta didik/konseli mengembangkan potensi mereka melalui pemberian bantuan pembangunan dan bantuan khusus untuk individu menyangkut masalah pribadi, sosial, karir, atau kebutuhan pendidikan yang unik lainnya (Permadin & Herdi, 2021)

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa PGSD dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek teknik dasar konseling dan penyusunan program BK, sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek pemahaman konsep BK. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh manfaat yang lebih besar pada aspek keterampilan praktis dibandingkan aspek teoritis karena kegiatan banyak menggunakan metode simulasi, studi kasus, dan praktik langsung.

Temuan ini memberikan informasi bahwa penguatan kompetensi bimbingan konseling perlu menjadi bagian penting dalam pembekalan mahasiswa PGSD. Mengingat sebagian besar sekolah dasar

belum memiliki guru Bimbingan Konseling khusus, maka guru kelas dituntut memiliki kemampuan dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Karena guru merupakan role model atau contoh figur yang sering menjadi panutan bagi peserta didiknya. Pekerjaan guru mengajar dan mendidik yang selalu berinteraksi dengan anak didiknya dari berbagai karakter atau tingkah laku diupayakan mampu membangun hubungan yang harmonis untuk keduanya (Rusnawati Ellis, Sawal Mahaly, 2023). Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran tetapi juga sebagai direktur pembelajaran, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Sebagai direktur pembelajaran, guru bertanggung jawab mengelola dan mengarahkan kegiatan belajar agar berlangsung secara efektif. Sebagai motivator, guru berupaya menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar siswa sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, sebagai pembimbing, guru membantu siswa memahami potensi diri, mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, maupun belajar, serta mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam melaksanakan fungsi bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dari kompetensi profesional yang harus dimiliki untuk menunjang keberhasilan pendidikan dan perkembangan peserta didik secara optimal (Mahaly, 2021a). Oleh karena itu, kegiatan PKM ini menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa PGSD sebagai calon guru yang tidak hanya kompeten dalam mengajar, tetapi juga mampu berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik di sekolah dasar.

#### 4. KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Kompetensi Mahasiswa PGSD dalam Penerapan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar” yang dilaksanakan secara daring kepada 16 mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Terbuka telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sebagai calon guru kelas di sekolah dasar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi peserta meningkat dari 58,91 pada saat pre-test menjadi 87,19 pada saat post-test, dengan peningkatan sebesar 28,29 poin. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam memperkuat kompetensi mahasiswa terkait penerapan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah dasar.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan PKM yang berjudul “Penguatan Kompetensi Mahasiswa PGSD dalam Penerapan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar” dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Penghargaan yang tinggi diberikan kepada seluruh mahasiswa PGSD Universitas Terbuka yang telah berpartisipasi aktif sebagai peserta kegiatan. Antusiasme, keterlibatan dalam diskusi, kesungguhan dalam mengikuti pelatihan, serta komitmen dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber dan tim pendamping yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta memberikan bimbingan kepada peserta selama kegiatan berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainun D Lating, Sawal Mahaly, M. F. (2026). *Pemetaan Masalah Pribadi Peserta Didik SMA Negeri Maluku Tengah Menggunakan Aplikasi DCM ( Daftar Cek Masalah )*. 9(1), 18–35.
- Ambarwat, Situ Asih, dwiyono P. (2023). *Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ( Studi Deskriptif Siswa Kelas V Di Sd Negeri Giyono Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung )*. 7(4), 1633–1645.  
<https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2681>
- Ariantje J. A. Sundah. (2017). *Ketrampilan Komunikasi Konseling. Cv Major .Minahasa Utara*, 1–129.

- Ariyanti, S. N., Astuti, I., Gover, T., Ringo, S., & Tanjungpura, U. (2024). *Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 6(2), 1580–1588.
- Halim Purnomo. (2018). Bimbingan Konseling di SD. *Jurnal PGSD*, 4(2).
- Mahaly, S. (2021a). Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Membantu Kegiatan Belajar Siswa. *Pendidikan IPS*, 2(1).
- Mahaly, S. (2021b). Pelaksanaan Asesmen Kebutuhan Peserta Didik dalam Memberikan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Laboratorium Universitas Pattimura Ambon. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 38. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i2.14918>
- Martanti, F. (2018). Peran Guru Kelas Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sdn Watuaji 01 Kabupaten Jepara. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 6(2), 18–31. <https://doi.org/10.31942/mgs.v6i2.1776>
- Permadin, M. L. P., & Herdi. (2021). Asesmen Kebutuhan Konseli dalam Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 27–33. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.22373/je.v7i1.7573>
- Permendikbud. (2014). Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendiidkan Menengah Nomor 111 Tahun 2014. In *Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014*. [simpuh.kemenag.co.id](http://simpuh.kemenag.co.id)
- Rusnawati Ellis, Sawal Mahaly, I. P. (2023). *PENINGKATAN KAPASITAS GURU MELALUI PEMBELAJARAN*. 2, 120–127.
- Sunarti, T., Amalia, Z. F., & Amalia, M. C. (2026). *Pola Umum Bimbingan dan Konseling Perkembangan Berbasis Kelas bagi Mahasiswa PGSD*. 1(3).
- Telaumbanua, K. (2016). Konsep Dasar Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Warta*, 224, 1–16.